

# MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID 19

Yulisetyaningrum<sup>a</sup>, Rita Dewi S<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Karya Husada Semarang

<sup>b</sup>Dosen Universitas Karya Husada Semarang

<sup>a</sup> [2010037@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:2010037@stikesyahoedsmg.ac.id)

<sup>b</sup> [sunarno\\_rita@yahoo.co.id](mailto:sunarno_rita@yahoo.co.id)

---

## Abstrak

Latar Belakang : *Corona Virus Disease* adalah virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Cina pada bulan Desember 2019. Virus ini merupakan penyakit jenis baru yang ada di Indonesia. *Covid 19* dapat menyebar dan menginfeksi pada saluran pernafasan manusia. Bulan Juni – Juli 2021, Kabupaten Kudus menjadi sorotan nasional karena angka kejadian COVID 19 melonjak sampai angka di atas 2000 dengan angka kematian mencapai 286 orang sehingga Kudus masuk di zona merah. Salah satu penyebabnya karena kurangnya kepatuhan protokol kesehatan terutama pasca lebaran. Peran masyarakat sangat penting dalam memutus rantai penyebaran covid 19 dengan cara meningkatkan motivasi masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan. Tujuan : Mengetahui motivasi masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid 19. Metode : Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Peneliti menggunakan purposive sampling dengan mengambil sampel sebanyak 40 responden. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil Penelitian : Ada hubungan motivasi masyarakat dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid 19 dengan nilai p value  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci** : Motivasi Masyarakat, Kepatuhan, Protokol Kesehatan.

## Abstract

*Background: The Corona Virus Disease is a virus that was first discovered in Wuhan City, China in Desember 2019. This virus is a new type of disease that exists in Indonesia. The Covid 19 can spread and infect the human respiratory tract. In June-July 2021, Kudus Regency became the national spotlight because the number of cases of COVID 19 soared to a number above 2000 with the death toll reaching 286 people, so Kudus was included in the red zone. One of the reasons is the lack of compliance with health protocols, especially after Eid. The role of the community is very important in breaking the chain of spread of covid 19 by increasing the motivation of community to comply with health protocols. Objective: To find out the motivation of the community to improve compliance with health protocols in preventing covid 19. Methods: This type of research is correlational analytic with a cross sectional approach. Researchers used purposive sampling by taking a sample of 40 respondents. Data analysis using Spearman Rho test. Research Results: There is a relationship between community motivation to increase compliance with health protocols in preventing Covid 19 with a p value of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Community Motivation, Health Protocol, Compliance.*

---

## I. PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease* adalah virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Cina pada bulan Desember 2019. *Corona virus* ini menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebar dan menginfeksi pada saluran pernafasan manusia. Gejala bisa berupa batuk, pilek hingga mencapai pada masalah yang serius seperti adanya MERS (*Middle East Respiratory*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Ini merupakan virus baru dan merupakan jenis penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum adanya wabah virus di Wuhan, Tiongkok yang terjadi sekitar Bulan Desember tahun 2019 lalu (WHO, 2019). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini seketika mengalami peningkatan yang sangat pesat, muncul laporan sebanyak 44 orang mengalami gejala yang sama. Selain itu, penyakit ini telah menyebar keluar provinsi hingga negara tetangga seperti Jepang, Korea Selatan dan Thailand (Huang, et al., 2020).

*Corona virus* adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan atau yang penularannya melalui hewan ke manusia atau disebut (zoonosis) serta penularan dari manusia ke manusia. Pada manusia dapat menimbulkan penyakit flu biasa hingga penyakit serius seperti Sindrom Pernafasan Akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, (WHO,2019).

Berdasarkan data dari WHO pada tanggal 1 Oktober 2020, jumlah kasus corona diseluruh dunia mencapai angka 34.135.146 kasus, mengakibatkan lebih dari 1.018.032 orang meninggal dunia dan lebih dari 25.399.419 orang sembuh WHO, (2020).

Berdasarkan pernyataan dari *World Health Organization* atau WHO salah satu upaya memelihara diri atau penanganan agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi atau penyebaran virus pada kita, bisa melakukan beberapa hal diantaranya adalah dengan cara rajin mencuci tangan dengan sabun dan air

mengalir atau menggunakan handsanitizer (antiseptik), memakai masker, menjaga jarak setidaknya minimal adalah 1 meter dari orang yang batuk – batuk atau yang sedang bersin, sedapat mungkin tidak menyentuh hidung, mulut atau mata sebelum mencuci tangan dengan sabun, memastikan bahwa orang – orang disekitar jika batuk atau bersin sesuai dengan etika, melakukan isolasi diri jika merasa badan atau tubuh kurang sehat, selalu mengikuti informasi terbaru tentang hotspot covid -19 (WHO, 2019).

Kepatuhan dalam konteks psikologi kesehatan adalah situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau sesuai dengan nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau berasal dari informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lain seperti brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa (Ian & Marcus, 2011 dalam Kurniati, 2018).

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala atau semua pihak supaya dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID 19. (Mardiyah, 2020). Di provinsi Jawa Tengah kasus COVID-19 per Juni 2020 mencapai 2.679 orang, dari orang yang telah terdata kemudian dilakukan dua kali tes *followup specimen* didapatkan hasil 1.258 orang dirawat dan jumlah kematian mencapai 227 orang, sisanya 1.194 dinyatakan sembuh (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari tim satgas covid 19 Kudus tanggal 23 Juni 2021, angka kejadian Covid 19 mencapai 2.480 kasus. Adapun penambahan 17 kasus kematian sehingga total menjadi 700 pasien yang dinyatakan meninggal dunia. (Satgas Covid Kudus, 2021)

Hasil dan kajian respon masyarakat DIY kepatuhan perilaku protokol kesehatan (masker, cuci tangan, hand sanitizer, jaga jarak). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 93,3% dari 2.367 responden atau sebanyak 2.202 responden menyatakan selalu menggunakan masker. Responden yang menyatakan jarang atau tidak pernah menggunakan masker hanya mencapai 0,38% atau sebanyak 9 dari 2.367 responden. Sebanyak 80,44% atau 1.904 responden dari

2.367 responden menyatakan selalu mencuci tangan dengan sabun saat memasuki atau keluar dari suatu tempat. Dari hasil kajian memperlihatkan bahwa kepatuhan perilaku protokol kesehatan, penggunaan masker menjadi yang paling dapat dipatuhi oleh masyarakat DIY. (Dinas Kesehatan DIY,2020).

Motivasi masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular mematikan itu. Apapun konsep yang dilakukan, entah itu *lockdown*, social distancing atau apa pun lainnya, jika masyarakat tidak bisa disiplin dan punya motivasi tinggi, itu tidak akan pernah berhasil. Pemerintah daerah harus memiliki strategi yang tegas agar imbauan-imbauan yang dikeluarkan dapat ditaati oleh masyarakat setempat. Agar ada motivasi masyarakat dan mereka mengerti bahaya COVID-19, perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus di seluruh daerah (Syafriada, 2020).

Menurut Kompri (2015), motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, dorongan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi tingkah laku individu agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu hingga tujuannya atau keinginannya tercapai. Dengan adanya motivasi dapat menggerakkan masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID 19.

Hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021 di Desa Loram Kulon dengan 11 warga, peneliti mendapatkan hasil yaitu 6 warga diantaranya mengatakan sudah mau dan berusaha mematuhi anjuran dari pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan karena kebanyakan penduduknya bekerja di pabrik dan 5 warga lainnya kurang menerapkan protokol kesehatan, warga mengatakan masih berkerumun karena jenuh dan bosan dirumah terus. Kemudian berdasarkan survey lanjutan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa penerapan protokol kesehatannya masih banyak yang melanggar seperti tidak memakai masker dan tidak melakukan *social distancing*.

Permasalahan utama yang dilihat dari urgensi saat ini terhadap wabah Covid 19 adalah kurangnya motivasi masyarakat melakukan upaya untuk memutus mata rantai penyebaran dari virus. Dimulai dari hal dasar mencuci tangan saat setelah memegang pasien, benda-benda di lingkungan atau saat setelah pergi keluar rumah dan bertemu orang banyak

Bila masyarakat tidak melakukan maka indikasi seseorang dapat terpapar *coronavirus* sangat memungkinkan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Loram Kulon Dukuh Genjur sebanyak 40 responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Data terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat, uji statistik yang digunakan yaitu uji *Spearman Rho*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1) Karakteristik Responden

##### a) Umur Responden

**Tabel 1.** Umur Responden

Umur	F	%
13-25 Tahun	10	25%
26-45 Tahun	21	52.5%
46-55 Tahun	9	22.5%
Total	40	100%

\* *Data Primer, 2021.*

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data frekuensi usia dari 40 responden, usia 13–25 tahun berjumlah 10 responden (25%), usia 26– 45 tahun berjumlah 21 responden (52.5%) dan 46 – 55 tahun berjumlah 9 responden (22.5%).

##### b) Jenis Kelamin

**Tabel 2.** Jenis Kelamin

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	17	42.5%
Perempuan	23	57.5%
Total	40	100%

\* *Data Primer,2021.*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis kelamin warga Desa Loram Kulon Dukuh Genjur adalah Perempuan dengan 23 responden (57.5%).

2) Analisa Bivariat

Tabel 3. Analisa Bivariat

Motivasi Masyarakat	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Total	P Value	Rho Value
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Sangat Baik	4	44.4	4	44.4	1	11.2	0	0.0	13	0,000	0,591
Baik	4	33.4	6	50	1	8.3	1	7.7	12		
Cukup	3	37.5	1	12.5	2	25	2	15.4	8		
Kurang	2	18.2	2	18.2	2	18.2	5	38.4	11		
Total	13	32.5	13	32.5	6	15	8	20	40	100,0	100,0

\*Data Primer, 2021

Pada tabel di atas menjelaskan tentang penyebaran data motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan. Dari 40 responden, 4 responden memiliki motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan yang sangat baik (44.4%), 4 responden memiliki motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan yang baik (33.4%), 3 responden memiliki motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan cukup (37.5%) dan 2 responden memiliki motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan kurang (18.2%).

3) Analisa Univariat

a) Motivasi Masyarakat

Tabel 4. Motivasi Masyarakat

Motivasi Masyarakat	F	%
Sangat Baik	5	12.5%
Baik	13	32.5%
Cukup	20	50%
Kurang	2	5%
Total	40	100%

\* Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden 5 responden mempunyai motivasi sangat baik (12.5%), 13 responden mempunyai motivasi baik (32.5%), 20 responden mempunyai motivasi cukup (50%) dan 2 orang mempunyai motivasi kurang (5%).

b) Kepatuhan Protokol Kesehatan

Tabel 5. Kepatuhan Protokol Kesehatan

Kepatuhan Protokol Kesehatan	F	%
Sangat Tinggi	4	10%
Tinggi	10	25%
Sedang	15	37.5%
Rendah	11	27.5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari 40 responden sebagian besar 33 responden (82.5%) mempunyai kepatuhan protokol kesehatan sedang sebanyak 15 responden (37.5%), kepatuhan protokol kesehatan sangat tinggi sebesar 4 responden (10%), kepatuhan protokol kesehatan tinggi sebesar 10 responden (25%) dan responden yang mempunyai kepatuhan protokol kesehatan rendah sebanyak 11 (27,5%).

Hasil uji statistika menggunakan uji *statistic Spearman Rho* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dan nilai *r (Correlation Coefficient)* sebesar 0,591. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Loram Kulon Dukuh Genjur Tahun 2021 karena nilai *p value*  $0,000 < (\alpha=0,05)$  dengan kekuatan sedang karena nilai *correlation coefficient* (0,591) berada pada rentang 0,40 – 0,599 dan mempunyai arah hubungan yang positif berarti semakin baik motivasi masyarakat semakin baik pula kepatuhan protokol kesehatannya.

B. PEMBAHASAN

1) Analisa Univariat

a) Motivasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi masyarakat adalah cukup sebanyak 20 responden (50%), sedangkan motivasi masyarakat baik sebanyak 13 responden (32.5%), motivasi masyarakat sangat baik sebanyak 5 responden (12.5%) dan motivasi masyarakat kurang sebanyak 2 responden (5%).

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas motivasi masyarakat adalah perempuan sebanyak 23 orang (57.5%), sedangkan laki-

laki sebanyak 17 orang (42.5%). Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi motivasi masyarakat lebih banyak dijumpai pada laki – laki. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2021) yang menunjukkan motivasi masyarakat penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 52 orang (51,5%) dari 101 responden.

Hasil penelitian pada 40 responden menunjukkan motivasi masyarakat adalah cukup sebanyak 20 responden (50%), hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2021) hasil penelitian dari 101 responden menunjukkan motivasi masyarakat yang cukup sebanyak 42 orang (41,6%).

Menurut peneliti motivasi masyarakat meskipun sudah cukup yaitu sebanyak 20 responden (50%), sangat penting untuk tetap dilakukan supaya angka kenaikan covid 19 tidak semakin meningkat. Tetapi masih juga motivasi masyarakat tergolong rendah yaitu sebanyak 2 responden (5%), karena angka kenaikan covid 19 tergolong semakin meningkat setiap bulannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksana (2021) perilaku masyarakat dalam pencegahan covid 19 masih rendah yaitu sebanyak 72 responden (71,3%), sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk patuh.

Masalah yang ditemukan berdasarkan Distribusi Frekuensi jawaban kuesioner motivasi masyarakat adalah pada pertanyaan nomor 1 yaitu banyak masyarakat yang memakai masker jika diingatkan sebanyak 24 responden (53,8%), pertanyaan nomor 7 masyarakat banyak yang menjawab tidak menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain ketika berada ditempat umum sebanyak 21 responden (50,9%), dan pertanyaan nomor 11 masyarakat banyak yang menjawab tidak menghindari tempat keramaian atau kerumunan sebanyak 26 responden (51,9%).

#### *b) Kepatuhan Protokol Kesehatan*

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden sebagian besar memiliki kepatuhan protokol kesehatan sedang sebanyak 15 responden (37.5%), kepatuhan protokol kesehatan sangat tinggi sebanyak 4

responden (10%), kepatuhan protokol kesehatan tinggi sebanyak 10 responden (25%) dan yang memiliki kepatuhan protokol kesehatan kurang sebanyak 11 responden (27,5%).

Dari 40 sampel yang diteliti diperoleh data jumlah terbanyak responden yang menerapkan kepatuhan protokol kesehatan adalah umur 26–45 tahun sebanyak 21 orang (52.5%). Pada tahap ini dewasa merupakan masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan di masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis (Trianawati, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi (2021) masyarakat yang tingkat kepatuhan tinggi dominannya responden yang berusia dewasa yaitu sebanyak 97 responden (72,4%) dibanding usia remaja. Data diatas menunjukkan bahwa kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia. Hal ini sesuai dengan pendapat pura (2016) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kepatuhan, meskipun usia terkadang usia bukan menjadi penyebab ketidakpatuhan namun semakin tua usia pasien maka akan semakin menurun daya ingat, pendengaran dan penglihatan sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh.

Menurut peneliti kepatuhan protokol kesehatan dalam penerapan memakai masker sebanyak 12 responden (25,5%), *social distancing* sebanyak 16 responden (33,0%), perlu lebih ditingkatkan karena masih banyaknya masyarakat yang masih mengabaikan atau belum mematuhi hal ini dikarenakan angka covid 19 masih saja terus meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2020) di Malang dengan 130 responden menunjukkan bahwa hasil berdasarkan data yang didapatkan masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik, namun sebagian masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti: menggunakan masker, penerapan *social distancing*, penerapan etika batuk dan bersin yang baik,

mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Masalah yang ditemukan berdasarkan Distribusi Frekuensi jawaban kuesioner kepatuhan protokol kesehatan adalah pertanyaan pada nomor 3 masyarakat menjawab sering tidak memakai masker bila berada di tempat umum sebanyak 15 responden (25,5%), pertanyaan nomor 6 menjawab kadang – kadang menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang sebanyak 14 responden (33,0%), pertanyaan nomor 10 masyarakat menjawab tidak pernah mencuci atau mengganti masker setelah digunakan sebanyak 12 responden (30,2%) dan pertanyaan nomor 15 masyarakat menjawab tidak pernah memakai masker didalam dan diluar rumah saat batuk pilek sebanyak 18 responden (35,8%).

## 2) Analisa Bivariat

Hubungan Motivasi Masyarakat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19 Di Desa Loram Kulon Dukuh Genjur Jati Kudus

Hasil uji statistic menggunakan *Spearman Rho* diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  dengan nilai  $r$  (*Continuity Correlation*) sebesar 0,591 dengan kekuatan sedang karena nilai *correlation coefficient* (0,591) berada pada rentang 0,40 – 0,599 dan mempunyai arah hubungan yang positif berarti semakin baik motivasi masyarakat semakin baik pula kepatuhan protokol kesehatannya. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid 19 di Desa Loram Kulon Dukuh Genjur Jati Kudus.

Hal ini dibuktikan dari 3 responden motivasi masyarakat yang kurang, terdapat 5 responden yang kepatuhan protokol kesehatan rendah. Dari 3 responden motivasi masyarakat yang cukup, terdapat 2 responden yang kepatuhan protokol kesehatan sedang. Dari 28 responden motivasi masyarakat yang baik, terdapat 6 responden yang kepatuhan protokol kesehatan tinggi dan dari 4 responden motivasi masyarakat sangat baik, terdapat 4 responden yang kepatuhan protokol kesehatan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan motivasi masyarakat yang

tinggi dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dalam masyarakat.

Menurut hasil penelitian ada hubungan antara motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid 19 di Desa Loram Kulon Dukuh Genjur Jati Kudus. Motivasi masyarakat yang kurang akan menyebabkan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan dari pemerintah, dengan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan akan membuat angka penyebaran covid 19 akan semakin tinggi dan terus meningkat. Hal ini terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang jarang memakai masker, tidak menjaga jarak dan tidak menjauhi keramaian atau kerumunan hal ini berpengaruh terhadap motivasi dari masyarakat. Menurut pendapat peneliti contohnya lebih mematuhi penerapan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker dalam hal ini adalah tentang motivasi dari masyarakat. Akibat dari motivasi yang kurang masyarakat akan lebih mengabaikan dan tidak mau mematuhi protokol kesehatan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setia (2021) tentang hubungan antara persepsi tentang covid 19 dengan kepatuhan pelaksanaan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember tahun 2021 menunjukkan sebagian besar responden dengan persepsi sedang menunjukkan bahwa 9,5 % cukup patuh terhadap protokol kesehatan dan 90,5% tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Terdapat hubungan antara persepsi tentang covid 19 dengan kepatuhan pelaksanaan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember tahun 2021 dengan  $p$  value = 0,000.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2021) tentang hubungan faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid 19, hasil penelitian dari 163 responden diketahui bahwa 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan covid 19 dengan  $p$  value =

0,001. Hal ini didukung oleh Sari, Nabila & Atiqoh (2020) dimana terdapat 74,19% memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, et al (2020) ada hubungan antara budaya dengan protokol kesehatan selama masa pandemi dengan

nilai  $p \text{ value} = 0,018 < 0,05$ . Ketaatan terhadap perilaku ini ternyata berdampak baik pada kesejahteraan psikologis individu untuk menghindari kecemasan, ketakutan, dan stres di masa pandemi ini. Sangat disarankan agar individu membudayakan diri untuk mematuhi protokol kesehatan (Arnold et al., 2020). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Liu & Yu, 2014; Li & Tsai, 2013; Armenta et al., 2015; Parry, 2016), yang menyatakan bahwa negara berkembang cenderung rendah dalam mematuhi aturan yang ditetapkan oleh negaranya. Di Indonesia yang merupakan negara berkembang khususnya pulau Kalimantan. Untuk meningkatkan kepatuhan budaya terhadap protokol kesehatan Covid-19, Pemerintah Indonesia dapat mengintervensi protokol, salah satunya melalui pendidikan kesehatan berbasis teknologi yang berpedoman pada pedoman yang dikeluarkan oleh *World Health Organization Centers for Disease Control and Prevention* sebagai informasi terkini dan otoritas kesehatan dunia. Dengan demikian hasil pendidikan kesehatan berbasis teknologi efektif, tepat guna, dan diterima oleh masyarakat dan tim medis kesehatan pada umumnya (Kemp et al., 2020).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. KESIMPULAN

- 1) Masyarakat desa Loram Kulon Dukuh Genjur Sebagian besar memiliki motivasi cukup sebanyak 20 responden (50%).
- 2) Masyarakat Desa Loram Kulon Dukuh Genjur Mayoritas kepatuhan protokol kesehatan sedang sebanyak 15 responden (37.5%).

- 3) Ada hubungan antara motivasi masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid 19 di Desa Loram Kulon Jati Kudus, dengan  $p \text{ value} = 0,000$  dan nilai  $r = 0,591$  memiliki korelasi keeratan yang sedang.

##### B. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya motivasi masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan pada diri individu.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti & Rahmiati. 2021. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID 19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 11 No. 1, Hal 113 – 124, Januari 2021: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik..* Jakarta : Rineka Cipta
- Budilaksana. 2021. Faktor – Faktor Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi COVID 19 Pada Masyarakat di Desa Kasian Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Kudus: Jember
- Dharma, K.K. 2011. *Metodologi penelitian keperawatan: panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian.* Jakarta: TIM Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian, Jakarta, Trans Info Media
- Dinas Kesehatan DIY. 2020. *Respon Masyarakat Terhadap Covid-19 di DIY (Kajian periode 1)*
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen SDM Edisi Revisi Cetakan Ketigabelas.* Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat A.A.A .2012. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.Jakarta
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., et al. (2020). Clinical Features

- of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020;395(1-223):497-506 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi MERSCoV di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi MERSCoV di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI 2020, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Liu, F., Long, X., Zou, W., Fang, M., Wu, W., Li, W., et al. (2020). Highly AC2 Expression in Pancreas May Cause Pancreas Damage After SARS-CoV-2 Infection. *medRxiv*. DOI: 10.1101/2020.02.28.20029181.
- Nina Permatasari, Muhammad Andri Setiawan, Muhammad Rezky Nor Handy, Mutiani, Jumriani. Review of Student Obidiance Culture in Central Indonesia Region againt the Health Protocol-Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology 17(7), 8938-8946. ISSN1567-214x
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinasti, F. D. 2020. *Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE* .
- Putra, S. 2012. *Panduan riset keperawatan dan penulisan ilmiah*. Yogyakarta: D-Medika.
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Madika. Salemba Medika
- Satgas Covid 19 Kabupaten Kudus, <https://corona.kuduskab.go.id/>
- Sari Devi Pramita, Sholihah Nabila, Atiqoh. 2020. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Upaya Pencegahan COVID - 19 Di Ngronggah. *INFOKES, VOL. 10 NO. 1 FEBUARI 2020* .
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Swarjana, I. K. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syafrida, S. 2020. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- WHO. 2019 <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>. Diakses tanggal 25 April 2020.
- World Health Organization. 2020. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks Covid. In *World Health Organization* (Issue April). [https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-kontekscovid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04\\_2](https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-kontekscovid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2)
- World Health Organization. 2020. Hand Hygiene in Health Care First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care. In *World Health Organization* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1086/600379>